



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Desi Awari¹, Elmiwarti Indriani², Hendri Marhadi³, Erlisnawati⁴, Nur Mustafa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Riau, Indonesia

E-mail: elmiwarti.indriani6424@grad.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.356>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 December 2024
Final Revised: 21 December 2024
Accepted: 23 December 2024
Published: 30 December 2024

Keywords:

School Based Management
Pancasila Student Profile
School Excellence
MBS



ABSTRAK

The purpose of this research is to understand the process and challenges in implementing School Based Management (SBM) in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The method used is a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews and documentation. The research subjects were school principals, teachers and students. P5 implementation is carried out through three main stages: planning, implementation and assessment. At the planning stage, the school principal forms a team of profile project facilitators by determining one coordinator, the coordinator guides the project facilitators (all teachers who work at that grade level), identifies school readiness, determines dimensions, time allocation and theme, and designs project modules. In implementation, the teacher begins the activity by introducing the theme, title, objectives and everything related to the project to be implemented. Assessment is carried out by observing student work qualitatively. The research results show that the implementation of School-Based Management contributes to increasing students' understanding of the Pancasila student profile and developing students' character.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami proses dan tantangan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Implementasi P5 dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek profil dengan menentukan satu koordinator, koordinator membimbing fasilitator proyek (seluruh guru yang mengampu di jenjang kelas tersebut), mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi, alokasi waktu, dan tema, serta merancang modul proyek. Dalam pelaksanaan, guru mengawali kegiatan dengan memperkenalkan tema, judul, tujuan, dan segala hal yang berkaitan dengan proyek yang akan dilaksanakan. Asesmen dilakukan dengan mengamati kerja peserta didik secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik tentang profil pelajar pancasila, dan pengembangan karakter peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Unggul, MBS

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan apa yang terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan usaha yang dilakukan secara terstruktur dan secara sadar untuk membuat proses dan suasana dalam kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang membuat peserta didik bersikap aktif untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memiliki karakter seperti kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian dan keterampilan yang berguna dan dibutuhkan untuk diri sendiri dan juga orang banyak di masyarakat, bangsa dan negara. Mengenai konsep ini, ditafsirkan ke dalam sebuah konsep yang dinamakan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan tokoh pendidikan dan dikenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia merupakan arahan yang digunakan dalam perkembangan kehidupan anak-anak. Pendidikan memberi arahan dan pedoman kepada anak-anak sehingga mereka dapat menjadi individu yang selamat dan mendapatkan kebahagiaan. Pendidikan adalah sebuah proses dalam memanusiakan manusia yang berarti di dalam proses tersebut hak yang dimiliki oleh manusia harus dihargai. Begitupun hak yang dimiliki oleh peserta didik, mereka harus dilindungi dan dihargai dengan cara memberikan arahan dan mendampingi mereka dalam bertindak disetiap proses dan tahap perkembangannya. Sebagaimana tujuan pendidikan yang dijelaskan oleh Ab Marisyah (2019) untuk membentuk seseorang menjadi individu yang berakhlak baik, berpikir kritis dan juga mandiri.

Oliva dalam Din Wahyudin (2014) mengatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah alat yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai yang dilakukan dengan cara interaksi sosial, pengembangan instrument yang digunakan dalam pembelajaran dan juga Teknik pembelajaran yang disampaikan secara sistematis. Oleh karena itu, manajemen kurikulum diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien, dan memberikan umpan balik yang saling terkait (Utomo, 2017). Pendidikan di nilai memiliki peran sentral bagi masyarakat Indonesia tidak hanya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi teknis, tetapi juga dalam membentuk karakter generasi yang bermartabat dan beradab. Namun, tantangan baru muncul dalam mengembangkan pendidikan karakter setelah dua tahun pandemi dan dalam era new normal. Perubahan signifikan dalam kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakter menjadi fokus, serta isu-isu seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, dan wirausaha yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Dalam konteks inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi relevan sebagai strategi yang dapat mendukung terciptanya pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, MBS memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan-tantangan modern sekaligus agar dapat membentuk nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah cara yang dilakukan dengan pendekatan melalui pemberian otonomi kepada pihak sekolah dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki, lingkungan dan kurikulum dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pendidikan. Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah semua pihak diikutsertakan dalam mengambil dan memutuskan sebuah keputusan mengenai pendidikan. Pendekatan yang dilakukan memberikan sebuah ruang kepada pihak sekolah agar peka terhadap permasalahan dan kebutuhan peserta didik.

Tujuan kurikulum berdasarkan yang telah disampaikan dalam Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020 untuk memberikan kekuatan terhadap kepribadian dan juga kecakapan yang dimiliki siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pencapaian mengenai

profil siswa Pancasila memiliki ciri yaitu ketakwaan, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, kreatif, keimanan, dan berakhlak mulia. Dengan adanya profil ini maka peserta didik dapat mencintai kebudayaannya dan menjaga identitas dan budaya yang mereka miliki serta memiliki keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain (Syafi'i, 2022).

Sebuah keharusan di dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Hal itu sesuai dengan anjuran dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2022 yang mengatur tentang Rencana Strategis Kemdikbud 2020–2024. Pemahaman guru terhadap profil ini dibutuhkan agar penerapannya di sekolah dapat tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai peran yang penting dalam membentuk minat siswa terhadap membaca, literasi, dan keterampilan yang saat ini dinilai masih rendah. Dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa guru dikatakan berkualitas jika guru tersebut mampu dalam mengimplementasikan P5 dengan maksimal di sekolah (Santoso, 2021).

Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka terdapat enam ciri yaitu berkebhinekaan global, beriman, kreatif, berpikir kritis, gotong royong dan mandiri, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan kompetitif secara global. Implementasi profil ini dapat dilakukan baik dalam kurikulum merdeka maupun Kurikulum 2013, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan seperti budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek untuk membangun karakter dan kompetensi yang diperlukan (Susilowati, 2023).

Implementasi P5 mencakup berbagai jenis pembelajaran di sekolah seperti pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler yang dilaksanakan berbasis proyek. Dalam pembelajaran intrakurikuler pelaksanaannya sekitar 70-80% dari jam pelajaran yang telah ditentukan dan selebihnya adalah pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan berbasis proyek. Dengan adanya P5 di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maka karakter siswa dapat dibentuk dan diperkuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dengan pembelajaran yang memiliki kaitan dengan hubungan sehari-hari karena pembelajaran diluar kelas memberikan pengalaman baru secara langsung kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar mereka. P5 membantu siswa mengamati dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar, membentuk pelajar yang kompeten, cerdas, dan berkarakter.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sukma dan Santoso (2023), menyoroti proses implementasi P5 di sekolah dan peran literasi dalam memberikan karakter-karakter dan juga membentuk mereka untuk memiliki karakter tersebut dimana karakter itu dibutuhkan siswa untuk pembelajaran dan kehidupannya yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan keterlibatan semua pihak agar pembelajaran berbasis proyek dalam rangka menguatkan karakter dan kompetensi siswa berhasil.

Ratna Sari, dkk (2023) melakukan penelitian mengenai "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran" menemukan bahwa kegiatan P5 mempunyai tahapan-tahapan yang dimulai dengan tahap pengenalan, kemudian tahap kontekstualisasi, kemudian tahapan pelaksanaan atau Tindakan, tahapan refleksi atau evaluasi dan tahapan tindak lanjut. Untuk penilaian dalam pembelajaran ini menggunakan rubrik yang didasari oleh indikator-indikator dan juga capaian sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila, dengan melakukan evaluasi dengan cara refleksi, asesmen formatif dan sumatik. Pada tahap tindak lanjutnya yaitu penerapan atau praktek. Kesimpulannya, implementasi P5 memperkuat karakter siswa terutama dalam gotong royong, keimanan, akhlak mulia, dan kreativitas.

Oleh karena itu, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelaksanaan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi penting untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan P5, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Terdapat berbagai macam jenis pendekatan di dalam sebuah penelitian. Namun, untuk penelitian yang membutuhkan analisis dan juga gambaran yang lebih mendalam melalui deskripsi yang dituangkan di dalam tulisan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Oleh karenanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tentu dalam penggambaran permasalahan dan juga penjabaran solusinya menggunakan deskripsi yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya seperti jurnal, prosiding, artikel, buku dan berbagai macam karya ilmiah lainnya. Untuk pendeskripsian dan juga Analisa pada penelitian ini berdasarkan atas temuan, proses dan hasil yang memiliki kaitan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi atau pengamatan, kemudian wawancara yaitu kegiatan tanya jawab dengan narasumber, dan dokumentasi berupa tulisan dan foto yang digunakan sebagai bukti penguat penelitian. Untuk sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari artikel ilmiah seperti jurnal, buku, prosiding seminar dan referensi tertulis yang relevan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan I yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan 27 tenaga pendidik (guru). Sekolah ini memiliki 487 siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Tenaga pendidik terdiri dari 7 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari berbagai universitas.

Implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam meliputi Implementasi manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari temuan penelitian dalam kegiatan pengamatan, interview dan juga dokumentasi dengan penjabarannya seperti berikut:1. Perencanaan, perencanaan merupakan kegiatan atau Tindakan yang dilakukan untuk merumuskan hal-hal yang sekiranya diperlukan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan kegiatan ([Terry, GR, 2020: 15](#)). Perencanaan mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran baru dimulai melalui kegiatan rapat dengan pendidik dan tenaga kependidikan serta komite. Pada pelaksanaan rapat kerja, program atau hal-hal yang akan dilaksanakan sudah disusun di dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang dilaksanakan berdasarkan acuan rapor pendidikan dan juga hasil dari evaluasi kegiatan program yang dilaksanakan sekolah tahun lalu. Setelah perencanaan maka akan dilanjutkan dengan penyusunan KOSP pada awal tahun ajaran yang disahkan oleh pengawas sekolah KOSP ini didalamnya terdapat penjelasan mengenai tujuan, visi dan misi sekolah serta hal-hal penting seperti kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan P5. Kemudian dilaksanakan pembentukan tim untuk melaksanakan P5.

Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan termasuk sekolah dengan

tingkat kesiapan tahap berkembang. Sekolah ini telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, lebih dari setengah guru sudah pernah melaksanakan pembelajaran ini sehingga peserta didik pun tidak asing dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, sekolah memiliki mitra atau kolaborasi dengan pihak lain dalam membantu melaksanakan kegiatan proyek ini. Pada Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang disusun oleh tim pengembang kurikulum yang ada di sekolah, di dalam KOSP ini terdapat rancangan mengenai tema, waktu, dan dimensi yang digunakan dalam kegiatan ini yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan dari kebutuhan di dalam rapat kerja. Sehingga dalam pembelajaran, guru akan menggunakan KOSP sebagai acuan dan pedoman di dalam membuat modul ajar P5. Untuk penyusunan modul ajar dilaksanakan oleh guru kelas paralel yang berisi aktivitas, topik, tema, elemen, tahapan dan penjelasan mengenai kegiatan yang dilaksanakan yang akan disesuaikan dengan waktu yang ada. Untuk laporan hasil dari kegiatan proyek tersebut akan dilaporkan pada akhir tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya untuk dibuktikan dalam Tindakan guna mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Mengenai hasil yang telah dicapai dalam implementasi P5 semua hasilnya dimasukkan ke dalam rapor atau buku hasil belajar siswa sehingga apa yang telah mereka lakukan dapat terlihat di dalam rapor tersebut. Sementara untuk hasil implementasi di sekolah tidak terdapat laporan khusus mengenai kegiatan proyek P5 ini.

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti secara bertahap yaitu dimulai dengan kegiatan observasi, wawancara dan terakhir dokumentasi, maka pelaksanaan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini sudah berjalan baik, hal tersebut meliputi: peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan membantu memberikan suasana lingkungan belajar yang lebih nyaman yang berbasis disesuaikan dengan kemampuan dan juga karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran pada implementasi P5 ini seperti budaya dan kehidupan mengenai alam yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran baik itu ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada proyek ini, guru diberdaya dengan pemberian tanggungjawab dan wewenang dengan perannya sebagai anggota dari tim P5 untuk dapat mengambil keputusan, wewenang, otonomi dan kepercayaan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya dengan kreatif. Untuk waktu atau durasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan P5 ini disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah yang telah disebut dalam KSOP.

Pelaksanaan P5 di sekolah ini berjalan dengan baik dengan keterlibatan semua pihak yang antusias dalam proyek ini. Keikutsertaan peran orangtua juga dikatakan baik karena orangtua dapat bekerja sama dalam membantu guru untuk memberikan arahan kepada peserta didik. Guru akan melaksanakan penilaian atau asesmen yang telah tertuang di dalam modul ajar P5. Sementara kepala sekolah bertugas melakukan refleksi kepada guru secara berkala dengan rentang waktu yang telah ditentukan yaitu setiap semester dilaksanakan sebanyak dua kali di awal tahun ajaran. Selain refleksi, kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap guru dengan program yang dinamakan program pendampingan dan pemantauan. Untuk tahap evaluasi, kepala sekolah akan melaksanakannya guna menjaga kualitas dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara laporan khusus tidak dibuat oleh tim proyek P5 namun dituangkan di dalam laporan hasil belajar siswa atau rapor. Dalam peningkatan dan keberhasilan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan SDM yang berkualitas.

KESIMPULAN

Tahapan perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan menyusun KOSP, membuat modul ajar P5 dan membentuk tim P5 yang merupakan hasil dari evaluasi pada tahun sebelumnya dalam rapat kerja yang dihadiri oleh kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan. Pada tahap pelaksanaan P5 dimulai dengan pengaturan penjadwalan P5. Kegiatan P5 memiliki beberapa tahap yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi serta tindak lanjut.

REFERENSI

- Ab Marisyah, & F. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*, 3.
- Azhara, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15-21. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6254>
- Darmawan, D. (2019). *Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*. Bogor: SKTIP Muhammadiyah .
- Dyah M. Sulistyati, S. W. (2021). *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan PIAUD*. Jakarta : ta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125-156. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/114>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Nursalam, & S. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* . Banten: CV. AA Rizky .
- Prihatini, d. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah* . Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>
- Santoso, G. &. (2021). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 -2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112-118.
- Susilowati, I. (2023). *Skripsi Implementasi Penguatan Profil Belajar Pancasila di MIM Banjarsari Metro Utara*. Metro: IAIN Metro.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. . *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar* . .
- Utomo, S. A. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 5-14.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Ngamprah Bandung Barat: PT Remaja Rosda Karya.

Copyright holder:

© Awari, D., Indriani, E., Marhadi, H., Erlisnawati, E., Mustafa, N

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA